

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar adalah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi.<sup>1</sup> Kurangnya pengetahuan menggosok gigi yang baik, kebiasaan menyukai makanan yang dapat merusak kesehatan gigi dan mulut seperti permen, coklat, dan kue manis.<sup>2</sup> Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat. Penyakit gigi dan mulut terbanyak diderita masyarakat bahkan anak-anak yaitu karies gigi.<sup>1</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan rata-rata pengalaman karies (DMF-T) di Indonesia berkisar 4,6. Indeks karies untuk kelompok usia 12 tahun berkisar 1,4.<sup>3</sup>

Penyakit karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktifitas metabolisme mikroorganisme yang dapat mengakibatkan terjadinya proses demineralisasi jaringan keras gigi. Penyebab karies gigi serta penyakit gigi lainnya adalah plak. Plak yang tidak dibersihkan akan menjadi tempat berkumpulnya mikroorganisme. Plak gigi adalah deposit lunak yang membentuk

biofilm yang melekat pada permukaan gigi, tidak terlihat kasat mata, dapat dilihat dengan menggunakan disklosing.<sup>4</sup>

Karies gigi yang dibiarkan tanpa perawatan akan menyebabkan bakteri invasi ke jaringan pulpa dan periapikal sehingga menimbulkan rasa nyeri. Dampak yang terjadi bila anak mengalami rasa nyeri akibat karies gigi yaitu berkurangnya kehadiran anak di sekolah dan dapat mengganggu konsentrasi belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Karies juga menyebabkan nafsu makan menjadi berkurang, mempengaruhi asupan gizi anak sehingga dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak yang akan berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat gambaran kesehatan rongga mulut terhadap indeks prestasi murid kelas 6 di SD X Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang penulis dapatkan adalah Bagaimana Gambaran Kesehatan Rongga Mulut Terhadap Indeks Prestasi Murid Kelas 6 SD X Bandung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesehatan rongga mulut terhadap indeks prestasi murid kelas 6 di SD X Bandung.

## **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini memberikan informasi mengenai gambaran kesehatan rongga mulut terhadap indeks prestasi murid kelas 6 di SD X Bandung kepada pihak sekolah dan orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut anak.
2. Penelitian ini sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Akademis**

1. Sebagai salah satu penunjang untuk menyukkseskan program *preventif dentistry*.
2. Kesehatan rongga mulut sebagai bagian kesehatan tubuh secara keseluruhan diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi terwujudnya program wajib belajar 9 tahun.
3. Memberikan informasi ilmiah sebagai landasan penelitian lain mengenai gambaran status karies dan kebersihan mulut berdasarkan prestasi di sekolah.
4. Diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi sebagai calon dokter gigi dan sebagai pelayan kesehatan dalam rangka mengemban tugas pemerataan kesehatan secara umum dan meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara khusus.

### 1.5 Landasan Teori

Plak adalah deposit lunak yang terbentuk dari campuran antara makrofag, leukosit, enzim, komponen anorganik, matriks ekstraseluler, epitel rongga mulut, dan sisa makanan serta bakteri yang melekat dipermukaan gigi.<sup>6</sup> Menurut Rini Pratiwi penelitian Fitzgerald dan Keyes pada binatang bebas bakteri memperlihatkan bahwa plak didominasi oleh bakteri *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. *S.mutans* dan *Lactobacillus* merupakan bakteri kariogenik karena mampu membentuk asam ( $\text{pH} < 5$ ) dari karbohidrat yang dapat difermentasikan. Plak yang tidak dibersihkan makin lama makin tebal, sehingga akan menghambat fungsi saliva untuk melakukan fungsi antibakterinya. Gigi yang berada dalam kondisi asam dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan terjadinya proses demineralisasi jaringan keras gigi atau karies gigi.<sup>7</sup>

Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan terjadinya demineralisasi pada jaringan keras gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organik yang dapat menyebabkan rasa ngilu hingga nyeri.<sup>8</sup> Keyes mengemukakan teori tentang tiga faktor penyebab utama yaitu gigi dan saliva, mikroorganisme serta substrat atau makanan. Newburn menambahkan tiga faktor ini dengan faktor waktu sehingga menjadi empat faktor penyebab karies gigi. Keempat faktor tersebut saling mempengaruhi, sehingga apabila salah satu faktor tidak ditemukan maka tidak akan terjadi karies gigi. Penyakit karies gigi bersifat progresif dan kumulatif, bila dibiarkan tanpa disertai perawatan dalam kurun waktu tertentu kemungkinan akan bertambah parah.<sup>9</sup>

Menurut Astuti kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada anak akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang, dapat menurunkan selera makan dan menyebabkan kekurangan gizi. Anak yang kurang gizi mudah mengantuk dan kurang bergairah yang dapat mengganggu proses belajarnya., daya pikir anak juga berkurang karena pertumbuhan otak tidak optimal. Dampak lainnya, turunya kemampuan belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah.<sup>3</sup>

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Tardif prestasi dapat dicapai dengan suatu evaluasi atau penilaian. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi seperti ini lazimnya dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.<sup>10</sup>

Dari uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kesehatan rongga mulut terhadap indeks prestasi murid kelas 6 sekolah dasar X Bandung. Dalam penelitian ini penilaian yang digunakan adalah penilaian prestasi belajar sumatif, yaitu nilai semester akhir seorang anak sebelum masuk semester berikutnya.

## **1.6 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini *cross sectional* dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Sarijadi Selatan. Populasi subyek penelitian adalah semua anak

yang bersekolah di SDN Sarijadi Selatan. Sampel yang diambil berjumlah 41 anak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (*purposive sampling*). Penelitian ini menggunakan penilaian DMF-T untuk menilai indeks karies, indeks PHP untuk menilai plak, dan nilai rata-rata rapor dua semester terakhir. Pengolahan data dilakukan dengan cara pembuatan tabel atau grafik.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di lingkungan SDN Sarijadi Selatan, Bandung. Penelitian dilakukan dari bulan Juli-Oktober 2016,

